

EVALUASI KONDISI TRANSPORTASI SEBAGAI PENDUKUNG KEGIATAN EKONOMI DI KABUPATEN MANOKWARI

Ken Martina Kasikoen¹, Tur Sofia Benazer Bauw¹

¹Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota – Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510
ssprinting13@gmail.com

Abstrak

Transportasi merupakan sarana prasarana yang berfungsi untuk memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini guna menunjang perekonomian di suatu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan ekonomi. Suatu wilayah tentu membutuhkan transportasi yang memadai untuk menunjang pembangunan daerah. Transportasi ini terdiri dari transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Seperti halnya di Kabupaten Manokwari yang memiliki potensi-potensi sumber daya alam dan ekonomi yang tersebar hampir diseluruh Distrik-distrik. Namun, kendalanya potensi ini belum didayagunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Ini disebabkan belum adanya dukungan transportasi yang memadai. Studi ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara kondisi ekonomi dengan kondisi transportasi guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Diharapkan setelah studi ini adanya peningkatan kualitas kinerja pada kondisi transportasi terhadap kegiatan ekonomi di Kabupaten Manokwari khususnya dan Provinsi Papua Barat paa umumnya.

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi, Kondisi Transportasi, Kesejahteraan Rakyat

Pendahuluan

Manusia guna memenuhi keperluan yang dibutuhkan selalu melakukan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan menunjang kegiatan ekonomi ini perlu dukungan transportasi karena lokasi tempat terjadinya kegiatan ekonomi yang tersebar.

Transportasi merupakan salah satu sarana dan motor penggerak dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi wilayah. Salah satu penunjang kegiatan perekonomian adalah transportasi yang hingga saat ini masih mengalami berbagai masalah di antaranya perkembangan jaringan jalan yang tidak seimbang dengan pertumbuhan kendaraan serta sarana prasarana angkutan umum yang kurang memadai.

Transportasi atau pengangkutan merupakan suatu perpindahan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Transportasi diartikan sebagai tindakan atau kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan (barang dan orang) dari suatu tempat ke tempat lain, atau dari tempat asal ke tempat tujuan. Tempat asal dapat merupakan daerah produksi dan tempat tujuan adalah daerah konsumen (atau pasar). Tempat asal dapat pula merupakan daerah perumahan (permukiman), sedangkan tempat tujuannya adalah tempat bekerja, kantor, sekolah, rumah sakit, pelabuhan, bandar udara, dan masih banyak lagi.

Transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara merupakan jenis-jenis transportasi

dalam arti luas dan masing-masing jenis transportasi ini terdiri dari sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan ekonomi wilayah. Transportasi merupakan sarana penghubung atau yang menghubungkan antara daerah produksi dan pasar, atau dapat dikatakan mendekatkan daerah produksi dan pasar, atau seringkali dikatakan menjembatani produsen dengan konsumen. Sesuai dengan pengertian diatas diketahui bahwa peranan transportasi dalam kehidupan manusia semakin penting dalam meningkatkan perekonomian dan pengembangan wilayah demi kesejahteraan rakyat.

Perkembangan sebuah wilayah akan menimbulkan perubahan terhadap daerah tersebut, sebab pembangunan prasarana dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan guna menunjang kegiatan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini sistem transportasi mempunyai peran yang besar terhadap perkembangan dan perubahan kegiatan sosial ekonomi suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap sistem transportasi yang ada.

Kabupaten Manokwari dimana ibu kota Provinsi Papua Barat berada didalamnya merupakan kabupaten yang mengalami perkembangan yang pesat dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di wilayah Provinsi Papua Barat. Saat ini pemerintah Kabupaten Manokwari memusatkan seluruh kegiatan berada di Distrik Manokwari Barat, dengan tidak mengurangi perhatian terhadap distrik-distrik lainnya.

Kabupaten Manokwari memiliki potensi-potensi kutransportasi contohnya pada potensi ekonomi disektor pertanian yang tinggi namun kurang memperhatikan sarana dan prasarana transportasi sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian. Perkembangan cukup pesat ini dilihat dari PDRB atas dasar harga berlaku dalam jutaan rupiah pada tahun 2009 senilai 631.903 dan pada tahun 2010 naik menjadi 662.104.

Rumusan masalahnya Provinsi Papua Barat merupakan provinsi yang kaya dengan potensi sumber daya alam yang tersebar di masing-masing kabupaten/kota. Namun permasalahan yang terjadi adalah belum didukung sepenuhnya dengan prasarana transportasi sehingga berpengaruh juga pada perekonomian daerah. Dari kondisi diatas, maka perumusan masalah pada studi ini adalah :

1. Bagaimana potensi daerah di kabupaten manokwari?
2. Bagaimana kondisi perkembangan distrik-distrik di Kabupaten Manokwari?
3. Bagaimana korelasi/keterkaitan kondisi transportasi terhadap kegiatan ekonomi wilayah?

Tujuan dari studi penelitian ini adalah Untuk mengetahui potensi wilayah di Kabupaten Manokwari

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi transportasi Kabupaten Manokwari
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perkembangan distrik di Kabupaten Manokwari.
3. Mengetahui pula korelasi kondisi transportasi terhadap kegiatan ekonomi wilayah.

Ruang lingkup wilayah studi meliputi Kabupaten Manokwari. Dan ruang lingkup materi meliputi: Pengkajian mengenai kondisi transportasi darat sebagai pendukung kegiatan ekonomi; Gambaran umum mengenai kondisi transportasi darat dan ekonomi di kabupaten manokwari; Menganalisis komponen yang berada pada kondisi transportasi darat dan kondisi ekonomi.

Metode Penelitian

Studi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deksriptif kuantitatif dan kualitatif sebagai panduan dalam menjalani penelitian. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui jawaban dari situasi wilayah studi yang penulis teliti. Pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti. Dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman baru atas

masalah sesudah menganalisis data yang ada. Pengumpulan data dilakukan secara gabungan.

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan pada saat yang bersamaan atau digabungkan tetapi dengan catatan digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif sehingga ditemukan hipotesis, dan selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian menggunakan data sekunder untuk dapat menunjang terlaksananya penelitian. Data sekunder didapat dari beberapa instansi antara lain Badan Pusat Statistik, Litbang Perhubungan. Selain data sekunder diperoleh dari tinjauan teori, artikel, media elektronik(internet), kebijakan dan peraturan-peraturan yang berhubungan dan terkait dengan studi ini.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian. Analisis data dari segi kondisi ekonomi dan kondisi transportasi studi penelitian ini meliputi aspek-aspek ekonomi wilayah seperti PDRB Per Kapita, Struktur Ekonomi, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Liquid Quotion (LQ), Three Level Of The Produk, aspek kondisi transportasi aksesibilitas dan mobilitas dan korelasi.

Analisis dan Pembahasan

Analisis dilakukan dengan melihat kondisi ekonomi dan kondisi transportasi di distrik-distrik yang ada di Kabupaten Manokwari guna untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Kondisi transportasi ini terdiri dari transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara :

a. Transportasi Darat

Guna menunjang kelancaran perhubungan darat Provinsi Papua Barat hingga saat ini tercatat panjang jalan pada tahun 2009 hanya 5.906,71 Km, kondisi mengalami perbaikan pada tahun 2008 yaitu sepanjang 5.400,71 Km. Untuk Kabupaten Manokwari tercatat 1.298,670 Km. Kabupaten Manokwari memiliki jalur transportasi darat yang menghubungkan dengan Kabupaten Sorong, jalur ini memiliki panjang 570 Km ini sudah dapat dilalui kendaraan bergardan ganda. Untuk lebih memperlancar sistem transportasi guna mendayagunakan potensi yang berada di Kabupaten-kabupaten di Provinsi Papua Barat khususnya Kabupaten Manokwari.

b. Transportasi Laut

Dengan terbatasnya akses perhubungan lewat darat sebagian besar orang memanfaatkan transportasi laut. Hal ini juga dikarenakan wilayah Provinsi Papua Barat merupakan wilayah

Kepulauan, Maka Transportasi menggunakan angkutan air/laut lebih dominan. Terdapat pelabuhan beberapa pelabuhan domestik yaitu di Kabupaten Manokwari, Kabupaten Fak-fak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Sorong, Melalui pelabuhan domestik tersebut terdapat Kapal-kapal yang melayani rute antar Kabupaten dan Provinsi di Papua Barat dengan Kabupaten dan Provinsi lain di Indonesia.

c. Transportasi Udara

Sarana transportasi diperlukan untuk mempercepat pengembangan wilayah seperti adanya Bandar Udara. Bandar Udara Rendani di Kabupaten Manokwari Sebagai Ibukota Provinsi Papua Barat terdapat di Distrik Manokwari Barat. Bandar Udara Rendani untuk saat ini memiliki status khusus sehingga dapat melayani penerbangan umum yang dikelola oleh pemerintah.

d. Potensi Daerah

Provinsi Papua Barat yang terdiri dari 10 Kabupaten dan 1 Kota mempunyai potensi sumber daya alam. Kekayaan alam ini hampir tersebar di seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Papua Barat. Potensi tersebut antara lain potensi bencana alam dan potensi di sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Selain dari pada itu Kabupaten Manokwari juga memiliki beberapa potensi seperti potensi sumber daya alam, dan potensi ekonomi wilayah.

e. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Manokwari diantaranya adalah:

1. Potensi hutan lindung dan hutan produksi yang masih sangat luas.
2. Potensi tambang dan mineral, terutama untuk bahan galian golongan A.

Tabel 1

Presentase PDRB Kabupaten Manokwari Atas Dasar Harga Konstan

No.	Lapangan Usaha	2008	2009	2010
1.	Pertanian	4,40	4,83	4,94
	1.1 Tanaman Bahan Makanan	3,96	4,87	5,52
	1.2 Tanaman Perkebunan	7,11	7,29	6,73
	1.3 Peternakan & hasilnya	6,02	6,04	0,59
	1.4 Kehutanan	0,44	0,58	6,43
	1.5 Perikanan	4,41	4,50	(0,64)
2.	Pertambangan & Penggalian	17,39	17,59	9,43
3.	Industri Pengolahan	9,45	11,56	6,97
4.	Listrik dan Air Bersih	11,07	11,68	18,35
5.	Bangunan	12,50	12,71	13,54
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	8,66	10,13	12,81
7.	Pengangkutan & Komunikasi	13,93	18,62	12,59
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	30,68	6,86	9,66
9.	Jasa-jasa	10,28	10,63	10,75

Sumber: PDRB Kabupaten Manokwari 2010

Berikut jenis potensi tambang tersebut yaitu

1. Jenis Batubara yang terdapat di kawasan Distrik Dataran Isim,
2. Timah dan Emas di Amberbaken (sungai Waituri dan Warsanyomi) dan Anggi (Kampung Bomas, Sutura dan Danai Anggi Giji),
3. Tembaga dan Seng di Distrik Amberbaken dan Distrik Anggi,
4. Tembaga hitam di Distrik Amberbaken dan Distrik Masni,
5. Uranium di Distrik Anggi.

f. Potensi Ekonomi Wilayah

Potensi ekonomi wilayah yang dimiliki Kabupaten Manokwari diantaranya adalah:

1. Kabupaten Manokwari yang menjadi pusat perdagangan dan jasa

2. Bandara Udara Rendani yang menjadi pusat kegiatan transportasi udara, menjadi salah satu push factor kegiatan ekonomi di Kabupaten Manokwari.
3. Pelabuhan Manokwari menjadi pusat kegiatan transportasi laut, menjadi salah satu push factor perkembangan ekonomi di Kabupaten Manokwari.
4. Potensi pertanian tanaman pangan (padi, jagung, ubi), hortikultura dan perhubungan (kelapa sawit, kakao, kopi, dll) yang banyak dikembangkan di Distrik Masni dan Distrik Prafi yang merupakan wilayah transmigrasi serta beberapa distrik lainnya. Disamping itu terdapat pula perkebunan besar (negara/swasta) yaitu PTP Nusantara II Kebun Prafi dengan komoditas kelapa sawit

- dan PT. Coklat Ransiki dengan komoditas kakao.
- Potensi perikanan laut yang terdapat di beberapa Distrik yang berada di wilayah pesisir dan perikanan darat yang banyak dikembangkan di Distrik Masni.
 - Potensi peternakan Babi, Kambing, Sapi serta ternak unggas.

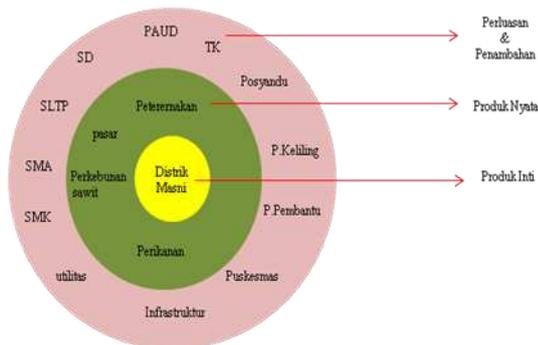
Potensi-potensi ini mempengaruhi kegiatan ekonomi yang di dukung dengan kondisi transportasi sehingga bisa mewujudkan kesejahteraan rakyat. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1 Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Manokwari.

g. Kondisi Eksisting Masing-Masing Distrik di Kabupaten Manokwari

Lokasi studi yang berada di Kabupaten Manokwari yang terdiri dari beberapa distrik yang masing-masing distrik berbeda-beda dari segi potensi, geografi, sosial, dll. Hal ini mempengaruhi tingkat kegiatan aktivitas dalam suatu distrik yang berimbas pada perekonomian kabupaten manokwari. dapat terlihat pada matriks berikut ini:

1. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Masni

Tree level of the product akan melihat produk apa saja yang ada di lokasi studi dari yang berupa fisik dan non fisik, dan kurangnya sebuah fasilitas yang ada. Dapat di lihat pada gambar 1



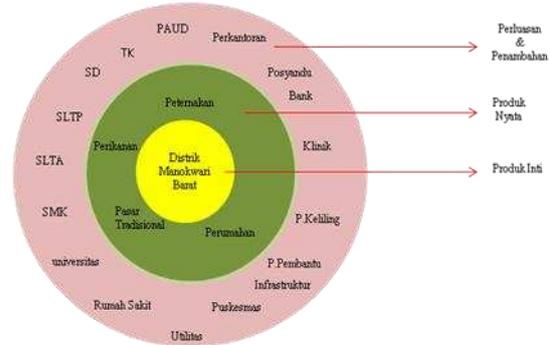
Gambar 1

Three level of the product existing

Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Masni yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yang menjelaskan komponen apa saja yang mendukung kegiatan inti atau produk inti dari Distrik Masni yaitu yang memiliki komponen seperti Peternakan, Pasar, Perkebunan Sawit, Perikanan. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa

fasilitas pendukung dari produk inti yaitu PAUD, TK, SD, SLTP, SMA, SMK, utilitas, infrastruktur, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, dan posyandu.

2. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Manokwari Barat



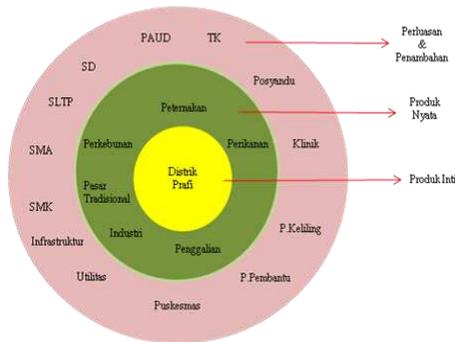
Gambar 2

Three level of the product eksisting

Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Manokwari Barat yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yaitu: Pasar Tradisional, Perikanan, Peternakan, Perumahan. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti yaitu PAUD, TK, SD, SLTP, SMA, SMK, universitas, utilitas, infrastruktur, puskesmas, puskesmas pembantu, klinik, puskesmas keliling, posyandu, rumah sakit, dan perkantoran.

3. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Prafi

Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Prafi yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yaitu: Pasar Tradisional, Perikanan, Peternakan, permukiman, industri, penggalian. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti yaitu PAUD, TK, SD, SLTP, SMA, utilitas, infrastruktur, puskesmas, puskesmas pembantu, klinik, puskesmas keliling, dan posyandu.

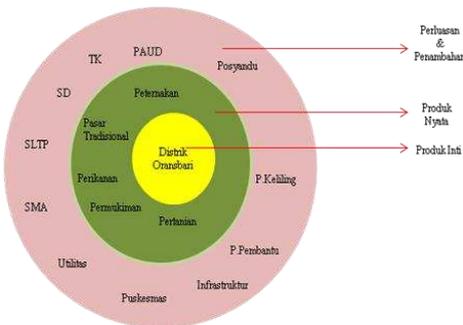


Gambar 3

Three level of the product eksisting

4. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Oransbari

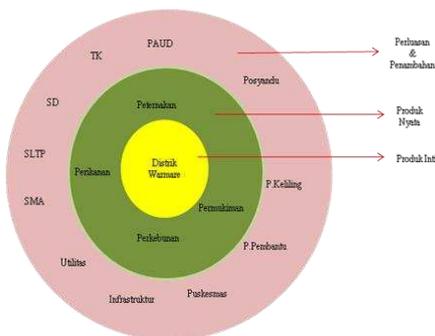
Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Oransbari yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yaitu: Pasar Tradisional, Perikanan, Peternakan, permukiman, pertanian. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti yaitu PAUD, TK, SD, SLTP, SMA, utilitas, infrastruktur, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, dan posyandu.



Gambar 4

Three level of the product eksisting

5. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Warmare



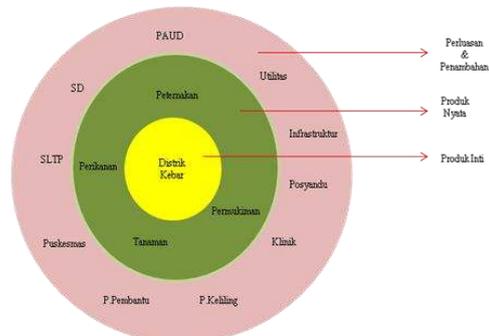
Gambar 5

Three level of the product eksisting

Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Warmare yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yaitu: perikanan, peternakan, perkebunan, permukiman. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti yaitu PAUD, TK, SD, SLTP, SMA, utilitas, infrastruktur, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, dan posyandu.

6. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Kebar

Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Kebar yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yaitu: perikanan, peternakan, permukiman, tanaman. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti yaitu PAUD, SD, SLTP, utilitas, infrastruktur, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, klinik, dan posyandu.

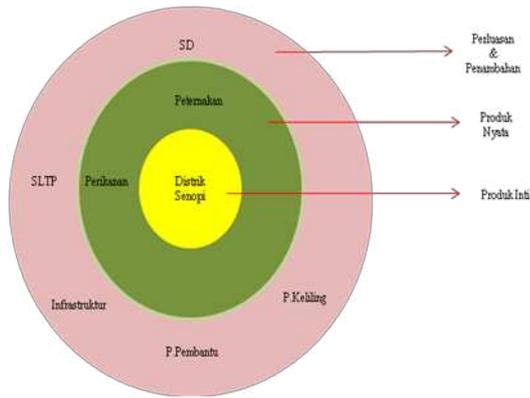


Gambar 6

Three level of the product eksisting

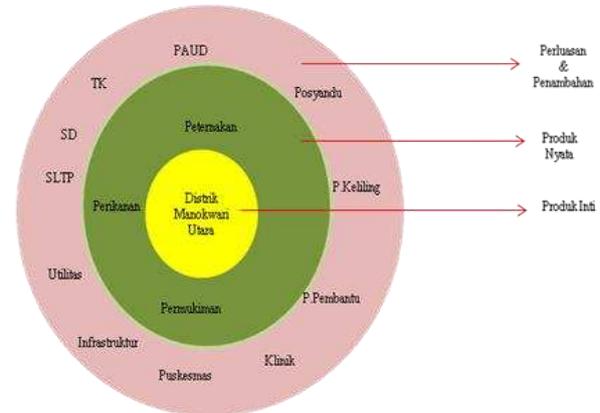
7. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Senopi

Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Senopi yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yaitu: perikanan, peternakan. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti yaitu SD, SLTP, infrastruktur, puskesmas pembantu, puskesmas keliling.



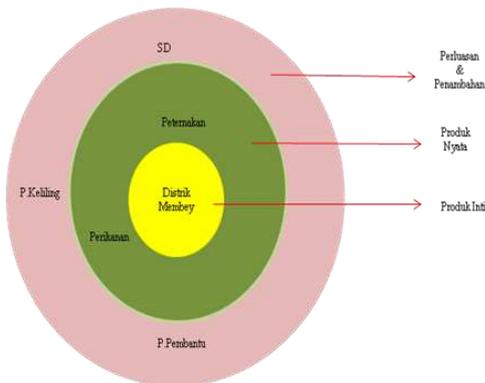
Gambar 7
Three level of the product eksisting

PAUD, TK, SD, SLTP, utilitas, infrastruktur, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling dan posyandu.



Gambar 9
Three level of the product eksisting

8. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Membey



Gambar 8
Three level of the product eksisting

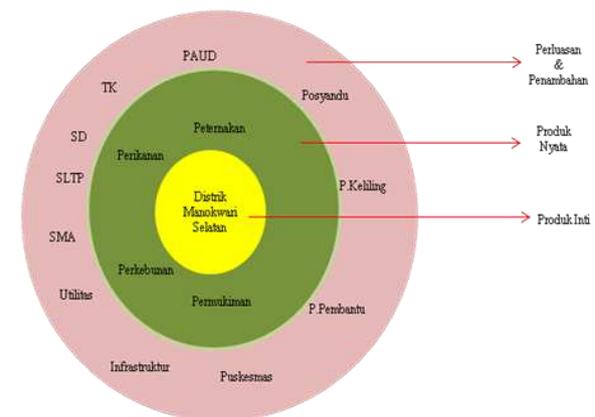
Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Membey yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yaitu: perikanan, peternakan. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti yaitu SD, puskesmas pembantu, dan puskesmas keliling.

9. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Manokwari Utara

Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Manokwari Utara yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yaitu: perikanan, peternakan, permukiman. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti yaitu:

10. Three Level Of The Product Eksisting Distrik Manokwari Selatan

Dari gambar dapat dijelaskan bahwasannya produk intinya adalah Distrik Manokwari Selatan yang berada pada lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Dan pada lingkaran kedua atau di sebut dengan produk nyata atau produk fisik yaitu: perikanan, peternakan, perkebunan, permukiman. Sedangkan lingkaran terakhir yang merupakan lingkaran ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti yaitu: PAUD, TK, SD, SLTP, SMA, utilitas, infrastruktur, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling dan posyandu



Gambar 10
Three level of the product eksisting

a. Matriks Eksisting

Distrik	Pendidikan			Kesehatan			Pertanian			Perkebunan			Perikanan			Perdagangan			Utilitas			Infrastruktur		
	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K
Masni	√			√			√			√			√			√			√			√		
Manokwari Barat	√			√			√			√			√			√			√			√		
Prafi	√			√			√			√			√			√			√			√		
Oransbari		√		√			√			√			√			√			√			√		
Warmare	√			√			√			√			√			√			√			√		
Kebar		√		√			√			√			√			√			√			√		
Senopi		√		√			√			√			√			√			√			√		
Membey		√		√			√			√			√			√			√			√		
Manokwari Utara		√		√			√			√			√			√			√			√		
Manokwari Selatan	√			√			√			√			√			√			√			√		

Keterangan:

- B = Baik
- S = Sedang
- K = Kurang

b. Matriks Rencana

Distrik	Pendidikan			Kesehatan			Pertanian			Perkebunan			Perikanan			Perdagangan			Utilitas			Infrastruktur		
	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K
Masni	√			√			√			√			√			√			√			√		
Manokwari Barat	√			√			√			√			√			√			√			√		
Prafi	√			√			√			√			√			√			√			√		
Oransbari	√			√			√			√			√			√			√			√		
Warmare	√			√			√			√			√			√			√			√		
Kebar		√		√			√			√			√			√			√			√		
Senopi		√		√			√			√			√			√			√			√		
Membey		√		√			√			√			√			√			√			√		
Manokwari Utara		√		√			√			√			√			√			√			√		
Manokwari Selatan	√			√			√			√			√			√			√			√		

Keterangan:

- B = Baik
- S = Sedang
- K = Kurang

Korelasi Aksesibilitas dan Struktur Ekonomi Kabupaten Manokwari

Korelasi atau keterkaitan antara aksesibilitas yang disini di lihat dari panjang jalan dan struktur ekonomi dari satu sektor yaitu pertanian sebagai berikut.

Diketahui:

X = Struktur Ekonomi (Pertanian)

Y = Aksesibilitas (aspal)

Tahun	X	Y	xy	x ²	y ²
2008	34,3	64,027	2196,1261	1176,49	4099,4567
2009	32,8	64,027	2100,0856	1075,84	4099,4567
2010	31,4	19,692	618,3288	985,96	387,7748
Jumlah	98,5	147,746	4914,5405	3238,29	8586,6883

Sumber: Hasil Perhitungan, 2013

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

r_{xy} 0,855901

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa korelasi antara aksesibilitas dan struktur ekonomi kuat. Hal ini di lihat dari hasil angka nya sebesar $r = 0,855901$, berarti kuat karena diatas -1 . Seperti pada pernyataan bahwa $(-1 < r < +1)$.

Rencana Korelasi

Berikut korelasi atau keterkaitan antara pertanian, perikanan, dan peternakan seperti terlihat pada perhitungan dibawah ini.

Tabel 3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Tahun	Pertanian	Perikanan	Peternakan
2008	34,34	5,99	3,42
2009	196,05	5,71	3,31
2010	181,19	5,18	3,04

Sumber: hasil perhitungan, 2013

Dari tabel diatas terlihat bahwa pertanian dari tahun 2008 sampe dengan 2010 meningkat, namun jika di lihat dari perikanan dan peternakan semakin menurun dari tahun 2008 sampe dengan 2010.

Hal ini terjadi dikarenakan tidak tersedianya infrastruktur yang mendukung seperti jalan dan moda transportasi yang dibutuhkan sehingga sektor perikanan dan peternakan sulit mencapai pusat pemasaran akibatnya kualitas barang menurun dan harga jual juga menurun.

Kondisi transportasi yang tidak memadai ini mengakibatkan masyarakat sekitar kurang berminat untuk bekerja di sektor perikanan dan peternakan, sehingga sektor perikanan dan peternakan yang sebagai potensi ekonomi di distrik-distrik yang ada di Kabupaten Manokwari ini tidak berlangsung secara optimal.

Setelah dilihat dari hasil perhitungan kondisi ekonomi di Kabupaten Manokwari yang terdiri dari PDRB Per kapita, Struktur Ekonomi, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Location Quotient (LQ). Dan pada kondisi transportasi seperti Aksesibilitas dan Mobilitas. Hasil perhitungan antara kedua kondisi ini akan di masukkan ke dalam tabel berikut ini.

Pada tabel 2 terlihat bahwa kondisi ekonomi di Kabupaten Manokwari dilihat dari PDRB Per Kapita sangat minim hal ini bila di bandingkan dengan potensi yang ada tidak sesuai. Akibat dari

sarana dan prasarana transportasi yang sangat tidak memadai.

Tabel 2
Kondisi Ekonomi dan Kondisi Transportasi

Kondisi Ekonomi	2008	2009	2010
a. PDRB Per Kapita	0.0017	0.0016	0.0015
b. Struktur Ekonomi (pertanian) (%)	34,34	32,84	31,45
c. LPE (%)	4,70	4,80	4,90
d. LQ (pertanian) (%)	1,20	1,19	1,36
Kondisi Transportasi			
a. Aksesibilitas	17,01	17,90	16,00
b. Mobilitas	1,43	1,47	1,24

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh dari tugas akhir yang berjudul “Evaluasi Kondisi Transportasi sebagai Pendukung Kegiatan Ekonomi di Kabupaten Manokwari adalah: Dari hasil penelitian diketahui bahwa di Kabupaten Manokwari memiliki potensi yang dominan yaitu di sektor pertanian dan lebih detailnya lagi di sub sektor peternakan dan perikanan. Secara keseluruhan di Kabupaten Manokwari aksesibilitas kurang memadai sehingga tingkat mobilitasnya rendah. Di Kabupaten Manokwari memiliki 3 kategori wilayah yang pertama wilayah yang berkembang, kedua wilayah yang sedang berkembang, dan wilayah yang kurang berkembang. Distrik-distrik yang berkembang di Kabupaten Manokwari adalah Distrik Masni, Manokwari Barat dan Prafi. Distrik-distrik yang sedang berkembang adalah Distrik Oransbari, Warmare, Manokwari Utara dan Manokwari Selatan. Sedangkan Distrik-distrik yang kurang berkembang yaitu Distrik Kebar, Senopi, Membey. Hal ini terjadi di karenakan kurang adanya dukungan saran dan prasarana transportasi sehingga mengurangi kegiatan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

Miro,. F. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Universitas Bung Hatta, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota : Padang.

Shulingga, budi D. 1999. *Pembangunan Kota-Tinjauan Regional dan Sinar Harapan*. Lokal, Jakarta: Pustaka.

- Tamin., Ofyar Z. 1997. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Penerbit ITB : Bandung.
- _____. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Jurusan Teknik Sipil ITB : Bandung.
- Warpani, Suwardjoko. 2002. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Penerbit ITB : Bandung.
- Yunianto, A. 2013. *UPTD Angkutan Umum Massal*. Dinas Perhubungan Kota Tangerang. Banten